

EKSITENSI ORANG TUA BERPROFESI PEDAGANG MALAM TERHADAP PEMBINAAN KEAGAMAAN ANAK KOMPLEKS PERUMAHAN PASAR BARUGA

Raehang

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

asyrafraehang@gmail.com

Abstract

The development of economic sectors resulting the number of traders enter the Baruga market of Kendari city from different regions increase change in such behavior of children and adolescents who live in the complex Baruga market which is not good. The urgent matters in this study is how the religious guidance given to the children, what factors of less religious guidance to the children, and what are the the maximum effort for parents who worked at night to teach children about religious teachings. Religious teaching by parent to children given directly together by father or mother, and some cases teach in the mosque and school. The chalenging factors in giving religious teaching to the children is most parents don't really care about how to teach children abot religious matters, they prefer to buseness and even didn't give the good example to their children and let come to their bussy work. The effort carried out is the need for refresher religious activities, cooperation between religious leaders, community and mosque leaders have to sit down together to provide an understanding to the parents about the urgent of religious teaching to their children.

Keywords: parents duty, night market traders, religious teaching.

Abstrak

Perkembangan sektor perekonomian dan pembangunan yang berefek pada jumlah pedagang masuk ke pasar Baruga kota Kendari dari berbagai asal daerah semakin meningkat dan akibatnya terjadi perubahan seperti perilaku sikap anak-anak dan remaja yang berdomisili di kompleks pasar Baruga yang tidak baik. Maka dari itu hal yang urgen pada penelitian ini adalah bagaimana pembinaan keagamaan anak dan factor-faktor yang menyebabkna kurang maksimalnya pembinaan keagamaan anak serta upaya apa yang harus dilakukan orang tua orang tua berprofesi pedagang malam di kompleks perumahan pasar Baruga. Pembinaan keagamaan anak yang dilakukan orang tua pedagang malam yang memiliki pemahaman tentang tanggung jawab orang tua dilakukan dengan bentuk pembinaan yang lansung dalam keluarga dengan cara bergantian kepada ibu bapaknya, dan sebagian pembinanya dititipkan di masjid dan sekolah. Faktor penghambat

dalam pembinaan keagamaan anak masih terlihat sebagian orang tua kurang memperdulikan anaknya, mereka lebih mengutamakan dagangannya dan bahkan tidak memberi keteladanan kepada anak mereka dan membiarkan ikut berjualan untuk keperluan bermainnya. Adapun Upaya dilakukan adalah perlu adanya penyegaran kembali kegiatan keagamaan, kerjasama para tokoh agama, masyarakat dan pengurus mesjid untuk duduk bersama-sama memberikan pemahaman para orang tua dalam pembinaan keagamaan anak.

Kata Kunci: tugas orang tua, pedagang malam pasar, pembinaan keagamaan.

Pendahuluan

Keluarga memiliki peran yang sangat urgen dalam memberikan semangat tumbuh kembang anak baik dari segi fisik maupun dari segi kemampuan daya berfikir, dalam lingkungan pendidikan karena dalam lingkungan inilah anak dapat tumbuh menjadi dewasa dan mampu berfikir.. Maka dengan demikian orang tua selaku pendidik merupakan faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak-anaknya sebagai bentuk kepedulian terhadap generasinya yang akan melanjutkan tongkat estafet sebagai penerus bangsa sehingga dapat membangun dirinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Suasana keluarga yang harmonis akan membuat rasa aman anak semakin tinggi dan mereka akan senantiasa dapat belajar tanpa penuh tekanan dari para orang tua namun Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi bagian penting bagi suaminya. Mendidik anak bagi orang tua pada dasarnya merupakan salah satu tanggung jawab kodrati, maka dengan kurangnya kepedulian orang tua atas peranannya sebagai pendidik, maka sangat wajar jika orang tua tidak dapat menjalankan fungsinya tersebut.

Hal ini sebagaimana tertera dalam ayat Al-Qur'an yang menunjukkan tentang pendidikan. Al-Qur'an tidak secara langsung mengemukakan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pembinaan keagamaan, perintah tersebut tersirat dalam Q.S.al-Tahrim/66:6 yang artinya *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak*

*mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*¹.

Pembinaan keluarga yang baik adalah dengan orang tua memberikan perhatian penuh kepada anak terutama pembinaan mental anak dalam belajar Agama Islam dan nantinya akan menjadi kekuatan spiritual yang dilakukan melalui bimbingan dan memberikan bekal kepada anak-anak dengan pengetahuan agama dalam hal aqidah, ibadah muamalah serta mengajarkannya cara-cara yang baik atau hal yang positif untuk diamalkannya.

Pendapat di atas memberikan gambaran bahwa pembinaan mental anak adalah suatu bentuk usaha mendidik/membina anak-anak remaja secara sungguh-sungguh dan konsisten dengan menggunakan sarana pendidikan atau pembinaan dalam rangka pembentukan mental anak remaja sehingga tidak mengalami penyimpangan serta tanggung jawab. Meskipun secara formal anak belajar di lembaga pendidikan yang terbatas oleh waktu tertentu. Namun pendidikan orang tua sangat memegang peranan penting, sebab waktu terbanyak dihabiskan anak di rumah bersama keluarganya yang tidak luput dari pantauan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua sangat dibutuhkan memperhatikan pendidikan agama anak.

Realita yang ada sekarang Semakin banyak orang-orang yang berlomba-lomba guna mendapatkan kebutuhan materi, bahkan dalam pikiran mereka yang terbersit hanya masalah dunia saja. Mereka lupa bahwa masih ada lagi hal yang lebih penting yakni mendidik, mengarahkan anak kepada kehidupan yang sesuai dengan syari'at Islam. Sehingga tidak sedikit dalam keluarga kompleks perumahan pasar Baruga ini yang kedua orang tuanya bekerja, bahkan kerja mereka tidak hanya di siang hari saja tetapi bahkan pada malam harinya yakni pada pukul 16.00-22.00 dan pukul 03.00-08.00. Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, penulis ingin meneliti lebih mendalam tentang eksistensi orang tua berprofesi pedagang malam terhadap pembinaan keagamaan anak Kompleks perumahan pasar Baruga kelurahan Baruga Kecamatan Baruga Kota Kendari dimana dengan menggunakan pendekatan kualitatif yakni berusaha memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian secara sistematis dan faktual serta menjelaskan berbagai hubungan dari seluruh permasalahan yang diteliti. Hal penting yang akan dijelaskan adalah tentang orang tua pedagang malam terhadap pembinaan keagamaan anak di kompleks pasar Baruga di Kota Kendari..

¹. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta; Departemen Agama, 1987), 1076

Deskripsi Orang Tua Pedagang

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti “Ayah ibu kandung: orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani).² Para pakar pendidikan umumnya sepakat mengartikan keluarga sebagai unit terkecil dari sebuah Negara, Namun demikian ada beberapa tekanan khusus yang diperoleh dari pengertian keluarga. Dalam kamus bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pendidik adalah “*orang yang mendidik*.”³ sedang yang dikemukakan oleh H. M. Quraish Shihab bahwa keluarga “adalah ummat terkecil yang memiliki pimpinan dan anggota mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya⁴ Berdasarkan konsep-konsep yang dikemukakan diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Orang tua merupakan pendidik yang bersipat kodrati akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak dan budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya bersifat “pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong menolong, menjaga ketentaraman dalam rumah tangga, kesehatan dan keserasian dalam segala hal.

Tugas dan Kewajiban orang tua terhadap anak

Perkembangan kehidupan seorang anak salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap anak sangatlah penting bagi masa depan anak, karena seorang anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksanakan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi anak Dengan demikian, faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi anak adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai aspek, perkembangan anak yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang anak ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan.⁵

²Anton Moeliono, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) 629.

³. WJS.Purwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, , 1991) 250

⁴Quraish shihab, *membumikan Al Quran*, (Mizan Pustaka: Bandung 1966) 225.

⁵Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001) 88

Keluarga khususnya orang tua mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya *kebutuhan fisik* akan tetapi juga pada aspek yang tertentu paling utama dan terpenting adalah kebutuhan rohaniannya, hal ini menunjukkan bahwa aspek ini tidak boleh dilalaikan oleh kedua orang tua. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya Yakni : a)Pengalaman pertama masa kanak-kanak, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.b)Menjamin kehidupan emosial anak, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling, c)Menanamkan dalam pendidikan moral,Keluarga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap prilaku orng tua sebagai teladan, d)Memberikan dasar pendidikan sosialkesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan.⁶

Dengan demikian, terlihat besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak yang merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk dari dalam fungsi sosialnya.Kehadiran anak dalam keluarga secara ilmiah memberikan adanya tanggung jawab dari orang tua, tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai dia mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik, sosial maupun moral.

Peran Orang Tua terhadap Anak dalam Islam

Kewajiban orang tua Muslim adalah menanamkan perasaan cinta kepada allah dan Raasulnya kedalam hati anak-anak mereka. Orangtua juga berkewajiban menyelamatkan diri mereka sendiri dan anak-anaknya dari azab Allah SWT di akhirat kelak. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan dan mengamalkan pedoman syariat yang benar-benar dalam mendidik anak-anak.Dalam Al-Qur'an umat islam diperintahkan untuk lebih mengutamakan kerabatnya dalam memberikan perhatian.

Hubungan timbal balik antara kedua orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua untuk di didik menjadi anak yang shaleh dan hal tersebut yang sangat ditekankan dalam Islam tentang Kewajiban orang tua pada anaknya yang dititipkan kepadanya

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, 38-39.

sebagai sebuah amanah untuk dipertanggung jawabkan nantinya. “Sabiq Barbari r.a pernah berkata, Ilmu yang diperoleh pada masa kanak-kanak sangat berkesan, tetapi tidak berkesan apabila diperoleh pada masa dewasa. Sebagaimana dalam pohon hijaudapat ditegakkan dengan mudah, tetapi apabila telah kering tidak dapat ditegakkan”.⁷

Untuk mewujudkan harapan ini orang tua perlu menyadari akan kewajiban mereka sebagai orangtua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anaknya. Maka kewajiban orang tua untuk menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing manusia untuk mendekatkan diri Kepada Allah SWT. Orang tua mempunyai kewajiban sebagai pelindung dan memelihara keluarga tugas ini bersifat alamiah, sebagai implementasi dari eksistensi orang tua setelah mengakhiri masa lajang atau setelah melakukan pernikahan dan mempunyai anak maka orang tua harus memiliki kekuasaan pendidikan yang mempunyai tugas dalam lingkungan keluarga yakni bagaimana ia harus memelihara keselamatan kehidupan keluarga baik moral maupun material. Dalam membina kehidupan anak, orang tua sebagai pengaruh keluarga mempunyai peranan yang sangat penting karena akan dibawa kemana kehidupan anak tersebut tergantung kepada orang tuanya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak sebelum dia mengenal lingkungan secara luas.

Berdasarkan hal tersebut maka orang tua selaku pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, ia harus mampu mendorong, mencintai dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama agar anak dapat memiliki nilai hidup jasmani, nilai keagamaan, keindahan, nilai kebenaran, nilai moral agar dalam bertindak sesuai dengan nilai-nilai sebagai perwujudan mereka selaku orang tua yang diberikan amanah oleh Allah SWT.

Fungsi keluarga dalam Pendidikan Anak

Pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan melaksanakan pendidikan. Orang tua biasa disebut sebagai pendidik alami. Mengenai fungsi orang tua dalam pendidikan anak, dikemukakan bahwa pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga, dan memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Keluarga bagi pendidikan anak ialah” sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga lain”.⁸

⁷.Maulana Musa Ahmad Ogar, Tips Mendidik anak Bagi Orang Tua Muslim, (Yogyakarta Citra Media, , 2006)103

⁸M.Arifin, ilmu pendidikan, 2006, 110

Untuk mengetahui sumbangsih keluarga bagi pendidikan anak, dapat dilihat bahwa keluarga “memberikan sesorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita yang dijiwai oleh corak kepribadian anak tersebut.”⁹ Lain halnya dengan zakiyah daradjat bahwa pendidikan dan pembinaan anak tidak hanya melalui sekolah tetapi dari keluarga sejak anak dilahirkan mulailah dia dididik dan perlakuan semula dari ibunya.¹⁰ Dari pemaparan teori tersebut maka pendidikan keagamaan bagi anak dengan memberikan penanam akhidah ahlak didasari pada pendidikan keluarga. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan anak yang sangat strategis, yang berfungsi sebagai pengendali hidup yang berpusat pada orang tua sebagai kepala keluarga yang harus mengambil fungsinya sebagai berikut:

1. Fungsi biologis sebagai tempat untuk memberi kesempatan hidup pada setiap anggotanya dengan pemenuhan kebutuhan dasar sandang pangan, dan kebutuhan seksual untuk mendafatkan keturunan.
2. Fungsi ekonomi yakni kemampuan keluarga untuk mengatur diri dan mempergunakan sumber-sumber keluarga untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang efektif
3. Fungsi kasih sayang menekankan bahwa keluarga harus dapat menjalankan tugas menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat sebagai wujud dari kasih sayang
4. Fungsi pendidikan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama bagi anaknya agar tumbuh sesuai dengan harapan keluarga agama dan bangsanya
5. Fungsi sosialisasi mengantarkan anak kedalam kehidupan sosial yang lebih luas bisa bergaul, dan memahami sistem norma yang berlaku dimasyarakat
6. Fungsi rekreasi, mampu memberikan rasa nyaman menyenangkan cerah dan ceria hangat dan penuh semangat
7. Fungsi status keluarga yakni mengarah pada status keluarga dalam masyarakat¹¹

Pola Pembinaan Keagamaan Anak

Setiap anak yang baru dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tua lah yang menentukan arah baik dan buruknya perlakuan anak tersebut. Orang tua dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting yang pertama dan utama menjadi pendidik, pembimbing serta

⁹ Zakiyah Darajah, 2005, 63

¹⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007) 59

¹¹ Muhyani, *Kesadaran Religius kesehatan mental*, (Jakarta, Kemenk RI, 2012) 10

mengarahkan anak untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tuntutan agama tentunya, Demikian yang dibutuhkan yang seorang anak adalah pembinaan dan pendidikan tentang budi pekerti. Langkah kearah ini orang tua membutuhkan strategikhusus, kerja keras, keteladanan dan kesebaran yang harus dimiliki selaku pendidik utama dan pertama.

Ada lima dasar sistem pendidikan dan pembinaan budi pekerti yang perlu ditanamkan kepada anak kecil dalam kehidupan keluarga:1)Pembinaan sopan santu, 2)Pembinaan bersikap jujur,3) Pembinaan menjaga rahasia,4) Pembinaan menjaga kepercayaan,5) Pembinaan menjahui sifat dengki¹². Hal yang sama diungkapkan oleh Gilbert Hinghest dalam Jalaluddin menyatakan bahwa “: kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan sejak dari bangun tidur hingga saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga, dalam perkembangan dan pertumbuhan hanya diaharapkan menjadi manusia normal sekalipun, maka ia masih memerlukan berbagai persyaratan tertentu serta pemeliharaan yang berkelanjutan¹³Contoh tersebut diatas menunjukan bahwa bagaimana pengaruh pendidikan baik dalam bentuk pemeliharaan ataupun pembentukan kebiasaan terhadap masa depan perkembangan anak namun anak yang lahir dilingkungan manusia yang dibekali potensi kemanusiaan,akan tetapi dia terpeliharaan dengan lingkungan seriga a maka potensi tersebut tidak berkembang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Orang tua selaku pengasuh,pembina,pembimbing, penasehat dan pendidik untuk keselamatan dunia sampai akhirat kelak, maka orang tua punya tanggung jawab yang sangat besar bagaimana ia bisa menjadi seorang figur dapat memberikan penerangan dalam pembinaan keagamaan karena orang tua pulalah yang akan bertanggung jawab atas amanah yang deimbannya atas tanggung jawabnya kepada Allah SWT nantinya.

Menurut pengamatan peneliti, bahwa masyarakat yang berdomisili dipasar Baruga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu diantaranya adalah tinggi rendahnya pendidikan orang tua dapat mempengaruhi persepsi pengetahuan dan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang hal yang terkait dengan pembinaan keagamaan anak.sikap orang tuanya dalam memberikan bimbingan agama kepada anak-anaknya relatif kurang karena sebahagian kecil dari orang tua yang secara penuh memberikan pembinaan akhlak,

¹²*Ibid*, hal. 42

¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama*,(Jakarta,PT Rajagrafindo, Persada, 2007) 251

memberi motivasi kepada anaknya untuk melakukan ibadah sholat, mengaji, namun disibukkan dengan kegiatan rutinitasnya berjualan dipasar tanpa memperhatikan hak-hak anaknya untuk mendapatkan didikan dan bimbingan keagamaan sebagai bekal kehidupan diakhirat kelak. Dalam konteks itu pembinaan keagamaan pada anak yang berdomisili kompleks pasar Baruga perlu dianalisis secara mendalam melalui wawancara para toko agama, toko masyarakat dan para pedagang yang ada pasar Baruga

Aspek latar belakang pendidikan dan pengetahuan hususnya pengetahuan agama orang tua memang sangat urgen, sebab secara teoritis tentu akan berbeda antara orang tua yang paham pendidikan atau Pengetahuan agama akan mempengaruhi cara membimbing anak jika dibandingkan dengan cara orang tua yang tidak paham makna tujuan pendidikan, mempengaruhi cara dan strategi pembinaan anak. Hal ini tampak pada orang tua pedagang dikompleks pasar Baruga. Pembinaan keagamaan anak di kompleks pasar Baruga dalam keluarga akan semakin baik jika orang tua tergolong orang yang mengetahui dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik.

Hasil pengamatan peneliti bahwa yang menjadi penyebab tersebut diatas disebabkan karena kecenderungan dilingkungan keluarga yang orang tuanya memiliki pendidikan tinggi, baik kedua-duanya (ayah dan ibu) maupun salah satu diantaranya, perhatian terhadap pendidikan anak juga akan cenderung tinggi. Pembinaan anak juga dijadwalkan sedemikian rupa dalam keluarga, sehingga waktu-waktu belajar anak dan istirahatnya dapat dimonitor. Pada Keluarga yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah mengecap pendidikan pembinaan anak hanya berlangsung secara alami. Sehingga pembinaan mental anak kurang mendapatkan perhatian

Pelaksanaan pendidikan Islam dikompleks pasar Baruga ini masih sangat terbatas, anak-anak tidak sepenuhnya mendapatkan pengajaran pendidikan agama Islam dari orang tuanya. Akibatnya anak-anak tidak memiliki pengetahuan tentang agama Islam dan bahkan kurang memiliki semangat menjalankan ajaran agama Islam.

Faktor-Faktor menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan keagamaan anak-anak yang dilakukan oleh orang tua berprofesi pedagang malam di kompleks perumahan pasar Baruga

1. Kurangnya waktupertemuan orang tua dan anak

Perdagangan dipasar Baruga ini ada dua macam yakni siang mulai jam 4 sampai jam 10 kemudian jam 3 malam sampai jam 7 pagi dengan melihat kondisi orang tua lebih banyak perhatian/konsentrasinya pada jualan maka secara umum anak-anaknya kurang perhatian dari orang tuanya, anaknya semanya saja belajar ya belajar mau mengaji, mengajinya

dimesjid. Hj Nurbanong mengungkapkan bahwa kendala yang dialami selaku guru mengaji pada awal awalnya anak-anak yang mengaji di musholah cukup banyak setelah berlangsung beberapa bulan ibu Hj ini mengusulkan anak-anak dikenakan pembayaran Rp 2000/hari dengan alasan meninggalkan dagangan sagunya disore hari namun ibu hj mendapat kendala karena sebagian besar orang tua mengingingkan anaknya mengaji tetapi gratis prinsip prinsipnya kalau guru mengaji itu tidak perlu dibayar karena dapat amal.¹⁴

Abdul Latif mengungkapkan bahwa yang menjadi kendala hari ini dalam membimbing anak-anak sejak adanya plasytation dikomplek pasar Baruga anak-anak sudah mulai terkontaminasi dengan hal tersebut terutama yang menginjak bangku kelas V dan VI itu karena tidak adanya kontrol orang tua terhadap anaknya sehingga anak tersebut diwaktu-waktu mengaji dimesjid digunakan waktunya main Plasytation hal ini tanpa sepengetahuan orang tua, tidak melakukan pengecekan apa anak tersebut kemesjid atau tidak terutama bagi anak yang laki-laki.

Kurangnya perhatian orang tua dalam pembinaan keagamaan disebabkan oleh banyak hal yakni tingkat kesibukan orang tua mencari nafkah yang dilakukan siang dan malam tu berdagang dipasar Baruga setiap harinya, kesibukan ini menyebabkan orang tua tidak langsung memberikan pembinaan keagamaan terhadap anaknya bahkan ada orang yang meyerahkan sepenuhnya pembinaan keagamaan mengharapakan pada guru yang di sekolah dan guru TPA sementara usaha yang dilakukan orang tua untuk mengarahkan dan memotivasi pada umumnya hanya pada batas menyiapkan kebutuhan sarana yang diperlukan anaknya seperti menyiapkan alQuran dan uang bulanan untuk pembayaran guru TPA, bahkan sebagian sikap orang tua acuh terhadap pembinaan keagamaan anak yang menyatakan bahwa anak sudah belajar pendidikan agama dsekolah.

2. Faktor latar belakang pendidikan orang tua

Rendahnya latar belakang pendidikan orang tua yang pada umumnya pendidikan sekolah dasar, tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu penghambat pelaksanaan pembinaan keagamaan anak dikomplek pasar Baruga salah seorang informan menyatakan bahwa “Orang tua di kompleks pasar Baruga pada umumnya berlatar belakang pendidikan sekolah dasar dan bahkan ada yang tidak mengenyam pendidikan, rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki, akan mempengaruhi pemahaman tentang akan pentingnya pendidikan husunya pendidikan

¹⁴ Hj. Nurbanong (Wawancara 16 juni 2015)

agama bagi anak-anak juga terbatas, bahkan ada orang mengatakan bahwa yang terpenting anak tau membaca dan menulis sudah cukup yang menentukan hidupnya kedepan anak sendiri yang bisa melihat mana yang baik dan yang buruk orang tua tidak bisa menjaga terus menerus. Berdasarkan pengamatan tersebut Orang tua lebih cenderung melepas pendidikan bagi anak-anaknya berjalan apa adanya tanpa ada kontrol dari orang tuanya. Dengan keterbatasan pengalaman pendidikan orang tua ikut menciptakan kondisi yang kurang menguntungkan bagi anak-anak ditambah lagi dengan kondisi kehidupan yang harus dipacu dengan waktu yang lebih banyak dipasar yang mempengaruhi pembinaan anak-anak terabaikan.

3. Faktor rendahnya pengetahuan orang tua terhadap ajaran agama Islam

Banyaknya orang tua pedagang pasar yang kurang memahami ajaran Islam secara baik seperti yang digambarkan seorang informan bahwa “Secara kuantitas bahwa mayoritas orang tua pedagan pasar ini beragama Islam tetapi masih ditemukan orang tua yang kurang memahami mengenai ajaran islam itu sendiri akhirnya pandangan dan presepsi orang tua terhadap pembinaan keagamaan anak itu dinomor duakan maksudnya yang menjadi tujuan utama bagaimana bisa mencukupi kehidupan dalam rumah tangga, pemikiran yang sempit tentang pendidikan islam tidak dapat memberikan pedoman/panduan bagi orang tua dalam hal menciptakan pola pendidikan islam yang baik bagi- anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak-anak tidak dapat memperoleh pendidikan yang baik, teratur dan berkelanjutan. Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa Selaku ketua RT sekaligus tokoh agama melihat kondisi anak-anak pedagang faktpr penentu dalam mendidik anak tentu harus dituang dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh orang tua, kondisi yang ada jika tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi pula motivasi orang trhadap anak terutama dalam pendidikan agama maka selaku toko agama saya berusaha tetap berusaha untuk memberikan bekal kepada orang tua pedagang untuk mendapatkan pengetahuan agama untuk mempermantap *Aqidah*.

4. Kurangnya partisipasi pengurus majels taklim dan penyuluh agama

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang pengurus mesjid bahwa salah satu terhambatnya pelaksanaan pembinaan keagamaan dipasar Baruga ini karena dilingkungan pasar tidak adanya kegiatan keagamaan yang sifatnya rutin yang dilakukan oleh masyarakat dalam sekali sebulan, kegiatan majelis taklim yang tidak terlaksana. Salah seorang *Informan* mengungkapkan bahwa” tidak tersentuhnya masyarakat pasar dengan penyukuh agama yang ada dikelurahan sehingga orang tua hanya konsentrasi kepada daganganya sehingga kurang memiliki bekal

pengetahuan sebagai modal dalam memberikan bimbingan kepada anaknya untuk melaksanakan ibadah.”¹⁵ selain kegiatan hari-hari besar Islam tetap terlaksana namun yang lebih banyak hadir adalah anak-anak dibandingkan orang tua, tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan islam sangat terbatas sehingga organisasi seperti kegiatan Majelis Taklim tidak terlaksana hal ini disebabkan karena tidak adanya motivasi dari ketua Majelis Taklim itu sendiri sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang pengurus mesjid.¹⁶

5. Faktor media massa

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap sebagian aktifitas yang dilakukan anak-anak dikompleks pasar baru pengaruhnya cukup besar terhadap kehidupan anak dengan permainan Playstation disore hari senada apa yang dikatakan oleh salah seorang pengurus remaja mesjid bahwa sebagian anak mengaji yang sudah menginjak kakinya dibangku sekolah kelas lima sudah dipengaruhi dengan adanya *playstation* di beberapa kompleks pasar Baruga ini yang mengakibatkan anak kurang terkonsentrasi lagi dalam bimbingan keagamaan yang dilakukan di mesjid dan selain itu orang tua kurang mengontrol anaknya apakah anak tersebut berada di mesjid atau berada pada tempat permainan tanpa memperhatikan buku /tugas yang diberikan oleh guru TPA.¹⁷

Data-data yang dikemukakan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan anak dipasar Baruga, Faktor latar belakang pendidikan keluarga, faktor Ekonomi, faktor lingkungan yang ada. Seorang informan mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapi sekarang ini tempat permainan Playstation yang di beberapa kompleks pasar Baruga, anak berusaha mengorbankan untuk mendapatkan pendapatan (uang) dengan tujuan bagaimana ia bisa ikut bermain playstation ini sangat mempengaruhi waktu belajar anak-anak sehingga anak-anak yang sudah terpengaruh dengan permainan tersebut kadang-kadang anak-anak tidak sampai lagi di mesjid untuk mengaji. Anak-anak bahkan terlarut dalam permainan, dan beberapa video game yang paling menarik dimainkan adalah tinju, smackdown, dan laga. Tentu saja hal ini sangat menarik minat anak-anak, tetapi akibatnya fatal buat mereka.

Dari pernyataan informan-informan diatas, substansi yang dapat dipetik oleh penulis adalah kondisi mentalitas anak-anak dikompleks pasar Baruga ini sudah mulai memprihatinkan, hal ini dipengaruhi oleh berbagai

¹⁵ Saenuddin (Wawancara 18 Juli 2015)

¹⁶ Latif (wawancara 13 juli 2015)

¹⁷ Sumarni (wawancara 22 Juli 2015)

faktor yaitu pengaruh media massa, tingkat pendidikan & pemahaman keagamaan orang tua, kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya, masih ditemukannya orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Upaya yang harus dilakukan orang tua orang tua berprofesi pedagang malam di kompleks perumahan pasar Baruga

Orang tua perlu memberikan perhatian yang cukup pada anak-anak dalam keluarga dalam hal mengajarkan anak untuk mengaji, sholat, untuk membiasakan salam dan memberikan bimbingan agar anak memiliki kepribadian yang Islami, sesibuk sibuknya orangtua mencari nafkah harus tetap punya tanggung jawab besar terhadap anaknya dengan meluangkan waktu untuk pendidikan agama anak. Pendidikan orang tua perlu ditingkatkan salah satu hal yang perlu diketahui dengan membekali diri melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dibutuhkan adanya penyuluh agama dikompleks pasar Baruga untuk memberikan bekal pengetahuan agama bagi para pedagang. Disamping itu orang tua perlu melibatkan diri dalam suatu organisasi seperti pengurus mesjid, majelis Taklim yang ada pada kelurahan Baruga perlu melakukan kordinasi antara tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat pada umumnya pengurus majelis Taklim Nur Addadah perlu diaktifkan dengan melakukan kegiatan sesuai dengan kurikulum majelis Taklim. Bagaimana orangtua dapat mengajarkan pendidikan Islam kepada anaknya kalau orangtua sendiri tidak tahu tentang ajaran Islam. Memberikan pendidikan agama kepada anak harus dilandasi oleh pengetahuan orang tua yang memadai tentang agama Islam, karena pengetahuan orang tua yang memadai mempengaruhi kualitas pemberian pendidikan kepada anak.

Ketiga pernyataan tersebut di atas menunjukkan bahwa orang tua sebagai pendidik dalam keluarga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Dengan demikian orang tua perlu membangun keluarga yang dilandasi taqwa, seorang muslim harus memandangnya sebagai ibadah kepada Allah dan hanya mengharap keridhaan dan pahala dari Allah swt.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi orang tua berprofesi pedagang malam terhadap pembinaan keagamaan anak yakni

1. Bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan orang tua yang berprofesi pedagang malam dapat dilakukan Secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung Orang tua yang terlibat langsung pendidikan baca Alquran dengan menggunakan metode

tradisional dan *Iqra* selain itu orang tua memberikan pemahaman pada anaknya pada aspek pendidikan moral, pembentukan akhlak sopan santun tata krama namun orang tua yang memiliki kesempatan/waktu dan pengetahuan agama masih dalam jumlah yang sangat terbatas. Sedangkan pembinaan yang secara tidak langsung Orang tua menyerahkan kepada guru agama di sekolah, TKA dan TPA. Untuk dididik agar anaknya diberikan bekal pengetahuan agama karena merekalah yang lebih banyak memahami pengetahuan agama agar anak menjadi anak yang sholeh sholeha. Orang tua menganggap guru-guru Agama lah dan pengur dan remaja mesjid yang memiliki kemampuan untuk mengajarkan pengetahuan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pembinaan keagamaan anak pada orang tua pedagang adalah Kurangnya kepedulian dan keterbatasan waktu yang menyebabkan terbatasnya pertemuan antara orang tua dan anak, faktor media massa, tingkat pendidikan & pemahaman keagamaan orang tua, pergaulan anak dengan teman sebayanya, corak pergaulan dalam keluarga & juga dipengaruhi oleh lingkungan pasar.
3. Upaya pembinaan keagamaan anak bagi orang tua pedagang adalah menanamkan ajaran tauhid pada anak, membiasakan anak melaksanakan ibadah, melibatkan anak untuk belajar di TPA mendisiplinkan dan mengontrol aktifitas, pergaulan anak, Meningkatkan kerjasama antara orang tua, guru & tokoh masyarakat di kompleks pasar baru dalam hal pembinaan keagamaan anak.

Daftar Pustaka

- Al-Shabbagh Mahmud, *Tuntutan keluarga bahagia Menurut Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991.
- Bahreisj, Husein, *Himpunan Hadis Shahih Muslim*, Sal-Ikhlas, Surabaya, 1987.
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Teras, 2009.
- Buchari, *Agama sumber nilai-nilai pembinaan anak*, Ramadhani, Solo, 1993.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet I, Keasindi, Mediacita, Jakarta, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta; Departemen Agama, 1987.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

- Mansur, Pendidikan anak Usia dini dalam Islam, Pustaka pelajar, yogyakarta, 2009.
- MoelionAnton, *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Muhyani, *Kesadaran Religiuskesehatan mental*, Kemenk RI, Jakarta, 2012.
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004.
- Musa Ahmad Ogar Maulana, *Tips Mendidik anak Bagi Orang Tua Muslim*, Citra Media, Yogyakarta, 2006.
- Nashih Ulwan Abdullah *Pedoman pendidikan anak dalam Islam* , asy syifa, semarang, 2010.
- Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2000.
- Quraish shihab, *membumikan Al Quran*, Bandung: Mizan Pustaka, 1966.
- Soeminarti partomonodewo *Pendidikan anak usia pra sekolah*, Rineka cipta jakarta, 2003.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2002.
- Syamsu yusuf, *Psikologi perkembangan anak dan remaja*, Erlangga, Jakarta, 2009.
- WJS.Purwadarminta, *Kamus umum bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, 1991.
- Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara : 1991.